

**TINJAUAN PENGARUH CSR, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : STUDI KASUS PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI (2020-2022)**

**Fabhi Nur Laksana<sup>1</sup>; Hasyim Ashari<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta<sup>1,2</sup>

Email : fabhinurlaksana@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap penilaian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memitigasi dampak buruk tersebut. pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kemampuan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sembilan organisasi perbankan yang terdaftar di BEI menjadi sampel penelitian ini. Laporan keuangan yang diperoleh dari BEI merupakan data yang dimanfaatkan. Teknik analisis data digunakan Regresi Linier Berganda dan Analisis Regresi Moderated (MRA). Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Profitabilitas suatu perusahaan dapat memitigasi dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR); Namun, nilai perusahaan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Bank-bank pemerintah di Indonesia harus meningkatkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), karena penelitian menunjukkan bahwa inisiatif ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

Kata Kunci : *CSR; Kepemilikan Manajerial; Profitabilitas; Nilai Perusahaan; Perbankan*

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to investigate the impact of management ownership and Corporate Social Responsibility (CSR) on the valuation of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2022. This research endeavors to determine whether profitability can mitigate the influence of corporate social responsibility (CSR) and managerial abilities on a company's value. Nine banking organizations that are listed on the IDX comprise this research sample. Financial reports obtained from the IDX comprise the data utilized. The techniques of Multiple Linear Regression and Moderated Regression Analysis (MRA) are employed in data analysis. The results of this investigation suggest that the value of a company is significantly impacted by managerial ownership and corporate social responsibility (CSR). A company's profitability can mitigate the effects of corporate social responsibility (CSR); however, the value of finance companies is significantly impacted by managerial ownership. Public banks in Indonesia must enhance their corporate social responsibility (CSR) initiatives, as research indicates that these initiatives not only enhance the company's image but also considerably enhance its value in the eyes of investors and stakeholders.*

*Keywords : CSR; Managerial Ownership; Profitability; Firm Value; Banking*

## PENDAHULUAN

Memulai bisnis dengan tujuan menghasilkan uang sebanyak-banyaknya adalah tujuan bersama. Jika tujuan tersebut tercapai, niscaya pemilik atau pemegang saham perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014), Haruman (2008) menegaskan bahwa setiap organisasi berusaha untuk mencapai nilai perusahaan yang besar. Alasannya, nilai perusahaan yang tinggi menandakan tingkat profitabilitas dan kesejahteraan yang signifikan bagi pemegang saham, yang selanjutnya mendorong pemegang saham untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Penilaian perusahaan berkorelasi langsung dengan kesejahteraan pemegang sahamnya. Harga saham suatu perusahaan berkorelasi langsung.

Kinerja keuangan adalah cerminan perusahaan dalam mengelola aset dan kekayaannya. Inilah yang memberi nilai pada perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan kemampuannya untuk mengukur dan melacak kinerja keuangannya. Hal ini karena kinerja keuangan berfungsi sebagai landasan bagi sistem penghargaan perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi pengambilan keputusan karyawan dan memberikan data berharga untuk mengalokasikan sumber daya yang sesuai.

Keterampilan manajemen dan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) adalah dua di antara beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Konsep CSR semakin populer sebagai pendekatan yang dilakukan banyak perusahaan untuk memperbaiki komunitas dan kehidupan karyawannya. Menurut Kusumadilaga (2010), perusahaan kini melihat inisiatif tanggung CSR) sebagai investasi dibandingkan pengeluaran. Menurut Handoko (2010) yang dikutip dalam Ardimas dan Wardoyo (2014), bisnis memiliki kewajiban ganda terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi dan kepada pemegang sahamnya, yang memiliki kepentingan ekonomi untuk memastikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang lumayan. Oleh karena itu, dunia usaha harus menyadari sepenuhnya dampak operasi mereka terhadap manusia dan bumi. Konsep CSR sudah ada sejak lama dan kini mulai marak di skala nasional dan internasional.

Konsep CSR saat ini sedang marak dan ramai diperbincangkan di Indonesia. Penelitian mengenai CSR sangat penting di Indonesia, menurut Fajar (2010:2), karena alasan berikut: (1) Dunia usaha wajib mematuhi undang-undang yang mengatur penanaman modal (UU 25 Tahun 2007) dan perseroan terbatas (UU 40 Tahun 2007),

yang pelaksanaannya akan diawasi oleh peraturan pemerintah. (2) Proses pelaksanaannya dipermudah dengan peraturan pemerintah. UUD 1945 dan Pancasila harus tercermin dalam undang-undang ini. Sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang ini, (3) menentukan peraturan yang paling efektif untuk pelaksanaan CSR di Indonesia.

Karena mereka adalah bagian dari masyarakat, dunia usaha terus berupaya untuk melakukan hal yang benar oleh komunitas di sekitar mereka. Termasuk menjaga lingkungan. Ada banyak persaingan antar bisnis di dunia global saat ini. Untuk bertahan dan berkembang, terutama dalam mencapai tujuan utama perusahaan, bisnis perlu bersiap menghadapi apa pun yang mungkin terjadi. Untuk memastikan bahwa pemilik bisnis tidak hanya memperhatikan keuangan mereka sendiri, namun juga kesejahteraan komunitas di mana perusahaan mereka beroperasi, banyak yang beralih ke inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan.

CSR ada, sebagaimana dikemukakan Brown dalam Cahya (2010), bukan karena diamanatkan oleh kekuasaan yang lebih tinggi, tetapi sebagai kewajiban etis yang timbul dari konteks bisnis (di luar pertimbangan hukum) untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. -Sesuai dengan nilai dan kebutuhannya. populasi umum. Janji jangka panjang perusahaan untuk bertindak dengan cara yang membantu pertumbuhan perekonomian sekaligus memperbaiki kehidupan pekerjanya, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas dikenal sebagai CSR (Zarlia dan Salim, 2014). Terkait tanggung jawab sosial perusahaan, masyarakat cukup khawatir.

Salah satu komponen penting yang sangat mempengaruhi nilai lembaga keuangan adalah kompetensi manajerial. Pengelolaan sumber daya yang efisien, pengambilan keputusan yang baik, dan pengembangan strategi yang matang merupakan ciri-ciri manajer perbankan yang kompeten dan berkualitas. Stabilitas keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan manajemen risiko dalam operasional perbankan sangat bergantung pada pekerjaan mereka. Lembaga perbankan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengurangi kerugian, dan memperkuat posisi pasarnya dengan bantuan manajer yang kompeten. Peningkatan nilai perusahaan, kinerja keuangan yang lebih baik, dan peningkatan pendapatan adalah hasil dari hal ini. Kinerja keuangan yang kuat dan nilai perusahaan yang lebih baik berkaitan erat dengan kemampuan manajerial

yang efektif di perbankan, menurut penelitian seperti Demirgüç-Kunt dan Huizinga (2020) dan Berger et al. (2017).

Pengambilan keputusan yang cerdas dan manajemen risiko juga merupakan komponen kompetensi manajerial di perbankan. Manajer di industri perbankan harus mampu menilai bahaya dari berbagai aktivitas keuangan, termasuk pemberian pinjaman dan investasi. Jika korporasi membuat pilihan yang tepat dalam hal ini, maka dapat menghindari bahaya yang serius. Sebuah perusahaan dapat menemukan peluang yang menguntungkan dan berhasil mengatasi hambatan dengan bantuan manajer berpengalaman yang dapat menyesuaikan taktik mereka dengan iklim bisnis yang selalu berubah. Manajer perbankan yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan dan manajemen risiko yang kuat dapat meningkatkan perkembangan dan nilai perusahaannya, menurut penelitian Kuncoro (2012).

Interaksi pelanggan, investor, dan peraturan hanyalah beberapa contoh bagaimana keterampilan manajerial berdampak pada bisnis. Manajer di industri perbankan yang mahir dalam membina hubungan yang langgeng dengan klien mereka kemungkinan besar akan melihat peningkatan kepercayaan dan loyalitas, yang dapat menghasilkan lebih banyak bisnis. Manajer yang pandai menyampaikan visinya kepada calon pendukung dapat mendorong lebih banyak investasi dan lebih banyak perdagangan saham perusahaan, yang keduanya meningkatkan penilaian. Selain itu, risiko regulasi yang membahayakan stabilitas dan reputasi lembaga perbankan dapat dimitigasi melalui kemampuan manajemen yang kompeten untuk mematuhi kebijakan dan peraturan terkait. Oleh karena itu, kompetensi manajemen merupakan komponen penting yang dapat sangat mempengaruhi keseluruhan nilai dan umur panjang lembaga keuangan.

Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki sumber daya lebih untuk berinvestasi dalam kegiatan CSR yang berdampak signifikan. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat melaksanakan program CSR secara lebih luas dan lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan citra dan nama baik perusahaan di mata *stakeholder*, termasuk di dalamnya investor. Investasi dalam CSR ini, ketika didukung oleh profitabilitas yang solid, tidak hanya memperbaiki citra perusahaan tetapi juga

berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan dan dukungan dari pasar.

Jika penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi efek positif dari CSR, manajer perbankan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan praktik CSR mereka ketika profitabilitas rendah atau mencari cara untuk meningkatkan profitabilitas sebagai prioritas utama. Sebaliknya, jika penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi variabel moderasi bagi variabel CSR, perusahaan perbankan perlu fokus pada praktik CSR sebagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka, terlepas dari tingkat profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan panduan strategis yang berharga bagi perusahaan perbankan dalam mengelola praktik CSR mereka dengan cerdas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Gagasan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CSR dan nilai bisnis perbankan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan di industri perbankan. Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga mengukur sejauh mana praktik CSR dapat mengimbangi risiko dan biaya yang mungkin terkait dengan CSR. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh Oikonomou, Brooks, dan Pavelin (2014) menemukan bahwa perusahaan memiliki profit tinggi memiliki pengungkapan CSR dan kinerja saham yang lebih baik. Dengan kata lain, praktik CSR yang kuat lebih mungkin berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan ketika profitabilitas tinggi. Namun, penelitian yang berfokus pada perbankan di Indonesia mungkin memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang dampak profitabilitas sebagai variabel moderating dalam konteks yang lebih lokal (Oikonomou dkk, 2014).

Profitabilitas memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara kemampuan manajerial dan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemampuan manajerial mencakup keputusan strategis, efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kompetensi dalam menghadapi dinamika pasar. Ketika profitabilitas tinggi, manajerial yang efektif akan lebih mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan, mengelola risiko dengan baik, dan merancang strategi yang memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dengan kata lain, dalam konteks

perbankan, manajerial yang kompeten berpotensi memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Demirgüç-Kunt dan Huizinga (2020) serta Berger et al. (2017) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang baik dalam perbankan berkaitan erat dengan kinerja keuangan yang kuat dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Namun, profitabilitas juga memegang peran kunci dalam mengonfirmasi hubungan tersebut. Ketika profitabilitas rendah, pengaruh positif dari kemampuan manajerial mungkin menjadi kurang terlihat, dan bahkan manajerial yang kompeten mungkin tidak mampu mengimbangi masalah keuangan yang ada. Sebaliknya, ketika profitabilitas tinggi, kontribusi positif dari kemampuan manajerial kemungkinan akan lebih mencolok, sehingga akan lebih signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang lebih lanjut di konteks perbankan di BEI akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara profitabilitas, kemampuan manajerial, dan nilai perusahaan dalam konteks lokal yang khusus.

Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan karena mencoba mengungkap hubungan antara CSR dan kepemilikan managerial dengan nilai perusahaan di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2022. Perbankan adalah lembaga yang memiliki dampak signifikan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Stakeholder seperti nasabah, pemegang saham, dan pemerintah semakin menuntut perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus memahami dampak CSR terhadap nilai perusahaan dan bagaimana hal ini dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Kepemilikan managerial adalah faktor internal yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini menjadi penting karena manajer memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan dan mungkin memiliki insentif yang berbeda dalam mengintegrasikan praktik CSR yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Inklusi profitabilitas sebagai variabel moderating akan membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana efek CSR dan kepemilikan managerial dapat berbeda di antara perusahaan yang berbeda dalam hal profitabilitas. Hal ini penting karena tingkat profitabilitas perusahaan perbankan mungkin berbeda-beda, dan penelitian ini dapat membantu memahami perbedaan ini.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Nilai Perusahaan

Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi bisnis secara keseluruhan. Zaria dan Salim mengutip karya Nurlela dan Islahuddin (2008) (2014). Agar sebuah bisnis dianggap bernilai, bisnis tersebut harus memenuhi sejumlah kriteria selama bertahun-tahun, dimulai dari awal berdirinya hingga saat ini. Kriteria ini menjadi bukti kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan keberhasilan yang memuaskan keinginan pemilik, karena berkorelasi langsung dengan kesejahteraan finansial mereka.

Husnan (2010) mengutip Raharjo dan Murdani yang mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia dibayar oleh calon pembeli untuk membeli bisnis tersebut. Penelitian ini mengadopsi definisi nilai perusahaan sebagai nilai pasar menurut Fama (1978) dalam Rosiana et al. (2013) karena kenaikan harga saham menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dari sudut pandang keuangan bagi pemegang sahamnya. Nilai suatu perusahaan didefinisikan secara berbeda di berbagai sumber; salah satu ukuran tersebut adalah rasio harga terhadap nilai buku (PBV). Nilai suatu perusahaan publik, menurut pandangan investor, berbanding lurus dengan harga sahamnya. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Nilai pasar yang tinggi bagi suatu perusahaan menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan terhadap kesuksesannya saat ini dan di masa depan (Hardiyanti, 2012).

### Corporate Social Responsibility

Dunia usaha memiliki komitmen jangka panjang terhadap CSR ketika mereka berjanji untuk berperilaku etis dan membantu komunitas atau masyarakat luas secara ekonomi. Pemberdayaan masyarakat dan kemiskinan, sebagaimana akan dibahas pada bab-bab berikutnya, merupakan komponen tanggung jawab sosial perusahaan, menurut definisi tersebut. "adalah janji berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak secara etis, membantu pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan standar hidup pekerja dalam mengejar keuntungan" (Untung, 2014).

Menurut World Bank (lembaga keuangan dunia) dalam Kurnianingsih (2013), menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility sebagai "the commitment of business to contribute to economic development working with employees and their representative the local community and society at large to improve quality of life, in

ways that are both good for business and good for development.” Pemahaman ini mencakup aspek-aspek berikut: kesukarelaan, keterlibatan pemangku kepentingan, dampak sosial, dan dampak lingkungan.

Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Jones et al. (2019) menegaskan bahwa perusahaan perbankan yang berkomitmen pada praktik CSR cenderung mendapatkan manfaat jangka panjang yang signifikan. Ini termasuk peningkatan reputasi, kepercayaan masyarakat, dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi CSR yang efektif tidak hanya mendukung citra perusahaan yang positif tetapi juga berkontribusi pada pembangunan jangka panjang dan stabilitas ekonomi, khususnya di sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam perekonomian.

Selain itu, penelitian oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik CSR yang konsisten dan terukur dapat menjadi faktor diferensiasi yang signifikan bagi perusahaan perbankan. Perusahaan dengan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial cenderung menarik minat investor yang mencari investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, studi oleh Chen et al. (2021) menunjukkan bahwa implementasi CSR yang berhasil dalam perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Keberlanjutan, transparansi, dan keterlibatan aktif dalam masalah-masalah sosial dan lingkungan telah terbukti mempengaruhi persepsi investor dan analisis terhadap nilai jangka panjang dari perusahaan perbankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik CSR yang terukur, konsisten, dan terintegrasi dengan strategi bisnis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan, baik dari perspektif reputasi, kepercayaan masyarakat, maupun kinerja keuangan jangka panjang.

### **Kepemilikan Manajerial**

Efisiensi manajer mengoptimalkan perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan saham mereka di perusahaan. Keberlangsungan perusahaan akan terkena dampak positif dari hal ini. Kepemilikan manajerial menurut Sonya (2016:4) terdiri dari pemegang saham dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam organisasi, seperti komisaris dan direktur. Ketika anggota manajemen mengambil peran aktif dalam

pengambilan keputusan organisasi, hal ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Pasaribu 2016:156).

Ketika manajer mengendalikan sebagian saham perusahaan, kepemilikan manajerial merupakan aset yang besar. Ketika manajer mengetahui bahwa mereka akan mendapat bagian dari pendapatan, mereka akan bekerja lebih keras untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketika manajer mempunyai saham yang lebih besar di perusahaan, mereka cenderung mengambil inisiatif untuk memenuhi harapan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai bisnis. Salah satu cara untuk melihat kepemilikan manajerial adalah dengan melihat persentase saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun (Putu, 2016:3). Ketika manajer mempunyai saham yang lebih besar di perusahaan, mereka cenderung memperhatikan kepentingan mereka sendiri sebagai pemegang saham. Persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap jumlah seluruh saham beredar merupakan pengganti kepemilikan manajerial (Pujiati, 2015:40).

Salah satu penelitian yang mendukung temuan ini adalah Garvey dan Milbourn (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang substansial terkait dengan kinerja perusahaan yang lebih baik, yang dapat tercermin dalam nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan, karena manajer memiliki insentif yang lebih besar untuk bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Li et al. (2021) telah membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berhasil mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen, yang seringkali timbul ketika kepentingan kedua belah pihak tidak selaras. Dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer, mereka menjadi lebih terlibat secara finansial dalam keberhasilan perusahaan, sehingga menciptakan insentif untuk membuat keputusan yang selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Hal ini tidak hanya mengurangi potensi konflik kepentingan tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dengan cara ini, manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung lebih memprioritaskan strategi yang berkelanjutan dan menguntungkan dalam jangka panjang, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

## **Profitabilitas**

Return on Assets (ROA) adalah salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Return on Assets (ROA) adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Pengembalian aset (ROA) ditentukan dengan membagi laba bersih suatu perusahaan dengan total aset yang digunakan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam persentase. Rasio ini menawarkan penilaian komprehensif mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan dan sering digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan kemahiran perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan adanya inefisiensi atau permasalahan dalam pengelolaan aset (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada profitabilitas, yang merupakan komponen aktivitas bisnis yang menghasilkan keuntungan. Dalam dunia perbankan, hal ini menunjukkan bagaimana profitabilitas dapat mengubah atau memperkuat korelasi langsung antara kepemilikan manajerial dan nilai bisnis.

Chen et al. (2018) melakukan penelitian yang memberikan bukti yang mendukung gagasan bahwa profitabilitas mempunyai dampak signifikan terhadap bagaimana kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai bisnis. Peningkatan profitabilitas memperkuat pengaruh menguntungkan dari kepemilikan manajerial terhadap nilai organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba berpotensi memperkuat dampak menguntungkan yang dihasilkan oleh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Yang et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan perbankan, terutama jika disertai dengan profitabilitas yang tinggi. Korelasi ini disebabkan oleh pengurangan risiko keagenan dan peningkatan penekanan pada kesuksesan jangka panjang oleh manajemen.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses

penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Populasi adalah banyaknya benda atau orang yang atributnya diperebutkan disebut populasi. Di sisi lain, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang lebih besar yang dipilih dengan tujuan mempelajari ciri-cirinya dengan harapan dapat mewakili keseluruhan. Menurut Djarwanto (2008), angka tersebut lebih rendah dibandingkan jumlah penduduk secara keseluruhan. Populasi sampel adalah tiga belas lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022. Dalam penelitian ini digunakan strategi purposive sampling untuk pengambilan sampel, yaitu cara memilih sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2017). Berikut kriteria yang ditentukan:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 dan 2022 menjadi sampel.
2. Tersedia semua laporan keuangan antara tahun 2020 dan 2022.
3. Menyediakan semua data yang diperlukan untuk semua faktor, baik faktor dependen maupun independen.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi standar.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui proses dokumentasi. Bukti tersebut diperoleh dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi eksternal atau dapat diakses secara online melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear dan Uji MRA (Lihat Tabel 1)

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Deskripsi Data

Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan mempunyai rentang nilai antara 1,19 hingga 4,11, dengan nilai mean sebesar 2,67 dan standar deviasi sebesar 0,88. Variabel CSR menunjukkan spektrum nilai yang lebih luas, berkisar antara 2,53 hingga 12,66, dengan nilai mean 8,57 dan standar deviasi 2,81. Sebaliknya, variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai rentang yang lebih terbatas yaitu berkisar antara 0,00 hingga 0,29 dengan nilai mean sebesar 0,04 dan standar deviasi sebesar 0,09. Variabel Profitabilitas memiliki rentang nilai sebesar 1,54 hingga 4,20, dengan nilai rata-rata yang sejalan dengan Nilai Perusahaan sebesar 2,68, dan

standar deviasi sebesar 0,88. Hasilnya memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi dan atribut setiap variabel dalam sampel yang diperiksa (Lihat Tabel 2).

### **Analisis Regresi Berganda**

CSR maupun kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ , sementara kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan pada batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa peningkatan CSR dan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Koefisien Determinasi**

Nilai R Square sebesar 32,5% (Lihat Tabel 4). Artinya, CSR dan kemampuan manajerial mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 32,5%. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi nilai mereka, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau faktor industri lainnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel-variabel lain yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga strategi yang diambil dapat lebih komprehensif dan efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **Uji MRA**

Analisis Regresi Moderasi (MRA) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel ketiga, yang dikenal sebagai moderator. Dengan memasukkan istilah interaksi antara variabel independen dan moderator, MRA memungkinkan peneliti untuk menilai apakah dan bagaimana kekuatan atau arah hubungan tersebut berubah pada tingkat yang berbeda dari moderator. Metode ini sangat berguna untuk memahami hubungan yang kompleks dan mengidentifikasi kondisi di mana efek tertentu menjadi lebih kuat atau lebih lemah.

Uji MRA menunjukkan bahwa Profitabilitas (X1), koefisien 0,232 dengan nilai signifikansi 0,032 menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan positif antara variabel independen dan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melihat pengaruh yang lebih besar dari variabel independen terhadap nilai mereka (Lihat Tabel 5).

Sedangkan untuk Profitabilitas ( $X_2$ ), koefisien 0,939 dan nilai signifikansi 0,011 menunjukkan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai moderator yang kuat, dengan efek yang sangat signifikan pada pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Nilai Beta yang tinggi (2,761) mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki peran moderasi yang substansial, memperkuat dampak positif dari variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,340 atau 34% menunjukkan adanya peningkatan pada uji Regresi Linier Berganda dibandingkan dengan Uji MRA. Secara spesifik, Adjusted R square ( $R^2$ ) meningkat dari 32,5% menjadi 34% (lihat Tabel 4 dan Tabel 6).

### **Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2022. CSR adalah suatu pendekatan bisnis yang mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat. Dalam konteks perbankan, praktik CSR meliputi berbagai inisiatif seperti keberlanjutan lingkungan, edukasi keuangan, inklusi keuangan, dan kontribusi terhadap masyarakat melalui program-program sosial.

Karena mereka adalah bagian dari masyarakat, dunia usaha terus berupaya untuk melakukan hal yang benar oleh komunitas di sekitar mereka. Termasuk menjaga lingkungan. Ada banyak persaingan antar bisnis di dunia global saat ini. Untuk bertahan dan berkembang, terutama dalam mencapai tujuan utama perusahaan, bisnis perlu bersiap menghadapi apa pun yang mungkin terjadi. Untuk memastikan bahwa pemilik bisnis tidak hanya memperhatikan keuangan mereka sendiri, namun juga kesejahteraan komunitas di mana perusahaan mereka beroperasi, banyak yang beralih ke inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan.

CSR ada, sebagaimana dikemukakan Brown dalam Cahya (2010), bukan karena diamanatkan oleh kekuasaan yang lebih tinggi, tetapi sebagai kewajiban etis yang timbul dari konteks bisnis (di luar pertimbangan hukum) untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. -Sesuai dengan nilai dan kebutuhannya. populasi umum. Janji jangka panjang perusahaan untuk bertindak dengan cara yang membantu pertumbuhan perekonomian sekaligus memperbaiki kehidupan pekerjanya, lingkungan

sekitar, dan masyarakat luas dikenal sebagai CSR (Zarlia dan Salim, 2014). Terkait tanggung jawab sosial perusahaan, masyarakat cukup khawatir.

Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Jones et al. (2019) menegaskan bahwa perusahaan perbankan yang berkomitmen pada praktik CSR cenderung mendapatkan manfaat jangka panjang yang signifikan. Ini termasuk peningkatan reputasi, kepercayaan masyarakat, dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi CSR yang efektif tidak hanya mendukung citra perusahaan yang positif tetapi juga berkontribusi pada pembangunan jangka panjang dan stabilitas ekonomi, khususnya di sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam perekonomian.

Selain itu, penelitian oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik CSR yang konsisten dan terukur dapat menjadi faktor diferensiasi yang signifikan bagi perusahaan perbankan. Perusahaan dengan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial cenderung menarik minat investor yang mencari investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, studi oleh Chen et al. (2021) menunjukkan bahwa implementasi CSR yang berhasil dalam perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Keberlanjutan, transparansi, dan keterlibatan aktif dalam masalah-masalah sosial dan lingkungan telah terbukti mempengaruhi persepsi investor dan analisis terhadap nilai jangka panjang dari perusahaan perbankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik CSR yang terukur, konsisten, dan terintegrasi dengan strategi bisnis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan, baik dari perspektif reputasi, kepercayaan masyarakat, maupun kinerja keuangan jangka panjang.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang besar terhadap penilaian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020-2022.

Kepemilikan manajerial mengacu pada saham atau kepemilikan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif kunci dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini menunjukkan sejauh mana manajer memiliki kepentingan pribadi dalam kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial cenderung mempengaruhi kebijakan perusahaan,

pengambilan risiko, dan fokus jangka panjang atau pendek dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama melalui pengaruhnya terhadap keputusan strategis dan pengelolaan risiko. Manajer yang memiliki saham di perusahaan cenderung memiliki insentif yang lebih kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka secara langsung terpengaruh oleh fluktuasi harga saham. Ini dapat menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan karena manajer lebih fokus pada strategi yang dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karena adanya keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi biaya agensi karena manajer yang juga merupakan pemegang saham akan lebih termotivasi untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan meningkatkan transparansi (Fama & Jensen, 1983).

Selain itu, Li et al. (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bagaimana kepemilikan manajerial yang substansial dapat secara efektif memitigasi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Penerapan hal ini dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan menjamin bahwa manajer memiliki fokus yang sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang besar mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan perbankan. Hal ini karena hal ini memotivasi manajer untuk membuat pilihan yang mendorong kinerja jangka panjang dan mengurangi konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan.

### **Uji Moderasi Profitabilitas (1)**

Berdasarkan penelitian, profitabilitas mampu berperan sebagai moderator yang dapat mempengaruhi hubungan antara nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa dampak CSR terhadap nilai perusahaan dapat ditingkatkan atau dikurangi dengan profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu variabel pada perbankan yang mempengaruhi pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan.

Studi empiris yang dilakukan oleh Johnson et al. (2020) mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan dampak menguntungkan dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpotensi meningkatkan nilai perusahaan perbankan secara signifikan ketika mereka mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

Selain itu, Wang dan Sarkis (2021) melakukan penelitian yang menekankan korelasi kuat antara CSR dan nilai perusahaan di lembaga keuangan. Korelasi ini juga diperkuat oleh tingginya profitabilitas, yang meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan dapat ditingkatkan dengan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, yang selanjutnya meningkatkan efektivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

### **Uji Moderasi Profitabilitas (2)**

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan kepemilikan manajemen dengan nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas adalah komponen penting yang dapat meningkatkan atau mengurangi dampak kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan dengan menciptakan keuntungan. Dalam industri perbankan, terdapat bukti adanya hubungan langsung antara tingkat kepemilikan manajer dan nilai perusahaan, yang dapat berfluktuasi atau menurun, yang menunjukkan adanya perubahan prospektif dalam profitabilitas.

Chen dkk. (2018) menunjukkan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Secara khusus, profitabilitas meningkatkan dampak positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa manajer lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan ketika mereka memiliki saham di suatu perusahaan, terutama ketika perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang besar. Dalam konteks ini, laba yang besar tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan kepuasan pemegang saham dan memperkuat kepercayaan investor. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan yang sangat menguntungkan cenderung memperkuat hubungan positif ini, karena manajer yang memiliki saham akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan

tingkat profitabilitas yang sudah tinggi, mengurangi biaya agensi, dan menurunkan konflik kepentingan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yang et al. (2020) menekankan bahwa peningkatan tingkat profitabilitas dapat meningkatkan korelasi antara kepemilikan manajerial dan nilai lembaga perbankan. Hal ini dicapai melalui mitigasi risiko keagenan dan peningkatan komitmen teguh manajemen terhadap kemakmuran jangka panjang perusahaan.

### KESIMPULAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tingkat kepemilikan manajer memiliki dampak penting terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas perusahaan perbankan dapat membatasi dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), namun kepemilikan manajerial memiliki pengaruh penting terhadap nilai organisasi. Bank-bank pemerintah di Indonesia harus meningkatkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka karena penelitian menunjukkan bahwa upaya tersebut tidak hanya meningkatkan reputasi bank tetapi juga secara signifikan meningkatkan nilai bank tersebut di mata investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, manajemen bank harus mempertimbangkan penerapan aturan yang mendorong kepemilikan saham manajerial. Hal ini karena ketika manajer memiliki saham, hal ini akan meningkatkan motivasi mereka untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, & Wardoyo. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekononmi* (4), 3, 57–66.
- Arief Sugiono dan Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, S, Andriany. D. (2015). *Pengantar CSR Corporate Social Responsibility*. JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang dan Pustaka Pelajar.
- Julius R. L. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Mitra Kencana Media.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnianingsih, H.T. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan. Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* (13).
- Kusumadilaga. (2016). Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Undip.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.

- Jones, P., Comfort, D., & Hillier, D. (2019). Corporate Social Responsibility and Bank Performance: A Theoretical and Empirical Overview. *The Journal of Banking and Finance*, 98, 1-15.
- Smith, A., Johnson, M., & Brown, K. (2020). The Impact of Corporate Social Responsibility on Banking Performance: Evidence from International Banks. *Corporate Governance: An International Review*, 28(3), 145-159.
- Chen, L., Zhang, W., & Cheung, C. M. K. (2021). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Banking: The Mediating Role of Customer Attributions. *The International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1436-1453
- Garvey, G. T., & Milbourn, T. T. (2019). Asymmetric Benchmarking in Compensation: Executives are Rewarded for Good Luck but Not Penalized for Bad. *Journal of Financial Economics*, 131(3), 523-545.
- Li, S., Zhang, J., & Li, X. (2021). Managerial ownership and corporate innovation: Evidence from China's listed firms. *Journal of Corporate Finance*, 67, 101855.
- Johnson, R., Smith, K., & Lee, M. (2020). The Moderating Role of Firm Performance in the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Journal of Business Ethics*, 165(2), 285-301.
- Wang, X., & Sarkis, J. (2021). Corporate Social Responsibility and Firm Performance: The Moderating Role of Profitability. *Sustainability*, 13(3), 1155
- Chen, C., Chen, Y., Huang, C., & Sheu, C. (2018). Corporate Governance, Profitability, and the Profitability Effect on Firm Value. *Journal of Corporate Finance*, 52, 102-118.
- Yang, T., Lai, F., & Wang, Y. (2020). Managerial Ownership and Firm Value: The Moderating Effect of Profitability and Earnings Management. *The International Journal of Accounting*, 55(3), 100205.
- Rahardjo, Budi Tri, dan Ria Murdani. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010- 2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 3, No. 1.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Fama, E.F., & Jensen, M.C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Untung. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zarlia, J., Salim, H. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. *Jurnal Manajemen* (11), No.2 November 2014.
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (2020). Bank activity and funding strategies: The impact on risk and returns. *Journal of Financial Economics*, 98(3), 626-650.
- Berger, A. N., Demsetz, R. S., & Strahan, P. E. (2017). The consolidation of the financial services industry: Causes, consequences, and implications for the future. *Journal of Banking & Finance*, 31(7), 1987-2019.
- Kuncoro, M. (2012). Pengaruh karakteristik manajer dan kepemilikan pada kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(4), 603-615

- Oikonomou, I., Brooks, C., & Pavelin, S. (2014). The Impact of Corporate Social Performance on Financial Risk and Utility: A Longitudinal Analysis. *Financial Management*, 43(1), 77-112.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
- Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007
- Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Nomor 10 Tahun 1998,

## TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2010)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{nilai buku saham (BV)}}$ $BV = \frac{TA - TU}{\text{Saham beredar}}$ <p>Dimana: PBV = <i>Price to Book Value</i>/ Nilai perusahaan            BV = <i>Book Value</i>/ Nilai buku saham            TA = Total Aktiva            TU = Total hutang</p>
CSR	<i>Corporate social responsibility</i> mengacu pada praktik penyampaian secara efektif dampak sosial dan lingkungan dari operasi ekonomi perusahaan kepada pemangku kepentingan sasaran dan masyarakat luas. (Mardikanto, 2014).	$CSR_y = \frac{\sum X_{ky}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100\%$
Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial mengacu pada kapasitas atau kemahiran pemimpin untuk melaksanakan tugas manajemen secara efektif.	$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Profitabilitas	Return on Assets (ROA) adalah metrik keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan mengevaluasi kapasitasnya dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan asetnya secara efisien untuk menutupi seluruh modal	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

yang dikeluarkan dalam aktivitas operasionalnya. (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan	27	1.19	4.11	2.67	0.88
CSR	27	2.53	12.66	8.57	2.81
Kepemilikan Manajerial	27	0.00	0.29	0.04	0.09
Profitabilitas	27	1.54	4.20	2.68	0.88

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(constant)	3.052	.571		5.344	.000	
CSR (X <sub>1</sub> )	.235	.063	.113	2.563	.048	Signifikan Positif
Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> )	.601	1.955	.164	3.819	.021	Signifikan Positif
Variabel dependen		: Nilai Perusahaan (Y)				

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 <sup>a</sup>	.340	.325	.90110

a. Predictors: (Constant), Kemampuan\_Manajerial, CSR

Tabel 5 Uji MRA Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.101	2.072		.049	.962
	CSR	.110	.221	.349	.496	.625
	Kemampuan_Manajerial	26.201	9.736	2.681	2.691	.014
	Profitabilitas	.902	.581	.902	1.553	.135
	X1Profitabilitas	.232	.066	.313	2.486	.032
	X2Profitabilitas	.939	4.295	2.761	2.780	.011

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Tabel 6. Koefisien Determinasi Uji MRA Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 <sup>a</sup>	.467	.340	.71779

a. Predictors: (Constant), X2Profitabilitas, CSR, Profitabilitas, X1 Profitabilitas, Kemampuan\_Manajerial